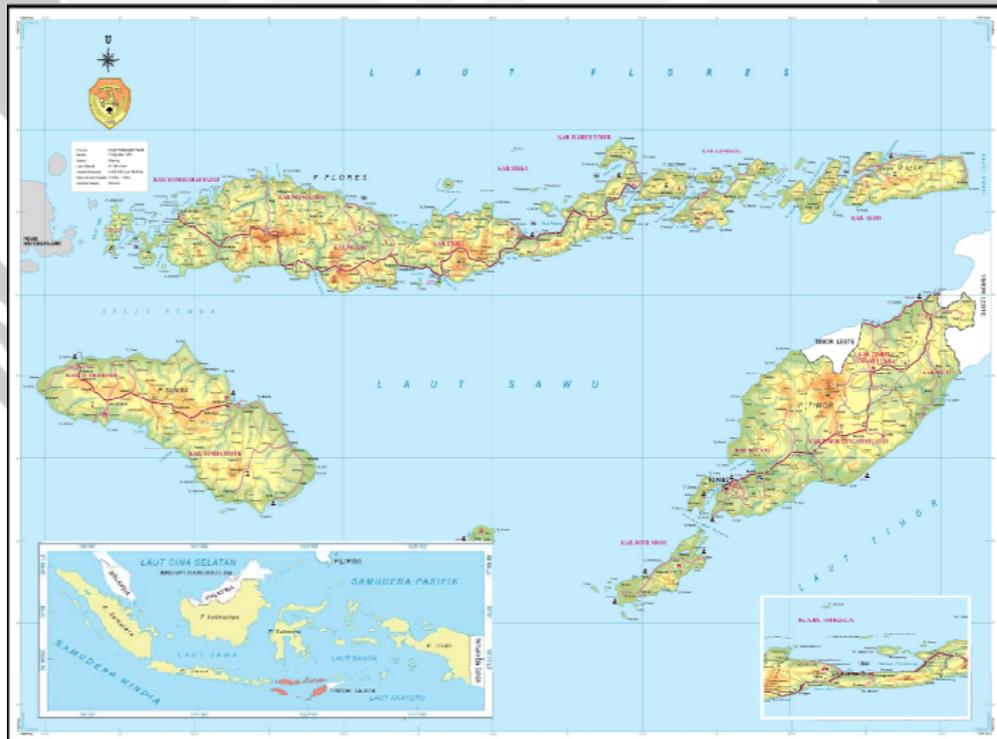


BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Kabupaten Sikka dengan ibu kotanya bernama Maumere merupakan salah satu kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di daratan Pulau Flores. Wilayah Kabupaten Sikka meliputi daratan dan juga perairan. Kabupaten Sikka merupakan daerah kepulauan dengan total luas daratan 1.731,91 km². Dengan jumlah penduduk 280.841 jiwa yang tersebar di 11 kecamatan, 147 desa dan 13 kelurahan. (Lihat Gambar 1. 1.)



Gambar 1.1. Gambar Peta Propinsi Nusa Tenggara Timur

Sumber : www.google.com (16 Februari 2010,10.00 WIB)



Gambar 1.2. Gambar Kota Maumere

Sumber : www.google.com (16 Februari 2010, 10.10 WIB)

Posisi Kabupaten Sikka adalah :

Bagian Barat	:	$121^{\circ} 55' 40''$	Bujur Timur
Bagian Timur	:	$122^{\circ} 41' 30''$	Bujur Timur
Bagian Utara	:	$08^{\circ} 22'$	Lintang Selatan
Bagian Selatan	:	$08^{\circ} 50'$	Lintang Selatan

Batas-batas Wilayah Kabupaten Sikka adalah :

Bagian Barat	:	Kabupaten Ende
Bagian Timur	:	Kabupaten Flores Timur
Bagian Utara	:	Laut Flores
Bagian Selatan	:	Laut Sawu

Kabupaten Sikka dapat di tempuh melalui jalan laut, udara, dan darat. Namun demikian transportasi darat masih belum maksimal untuk di gunakan di karenakan hambatan utama untuk transportasi darat adalah keberadaan banyak pegunungan dan hutan yang harus dilewati. Sehingga transportasi yang praktis dapat di gunakan secara optimal yaitu melalui laut dan udara. Dengan adanya pelabuhan laut dan bandara udara, Kota Maumere menjadi pintu masuk di Pulau Flores. Selain itu kota Maumere juga menjadi regional hubungan di jalan nasional Flores, jalur transportasi utama yang melintasi pulau Flores dari Labuan Bajo di pojok barat sampai ke Larantuka di pojok timur.

Karena banyaknya daerah di propinsi Nusa Tenggara Timur yang tidak dapat di jangkau melalui laut, maka transportasi udara memegang peranan yang sangat penting di kabupaten Sikka ini.



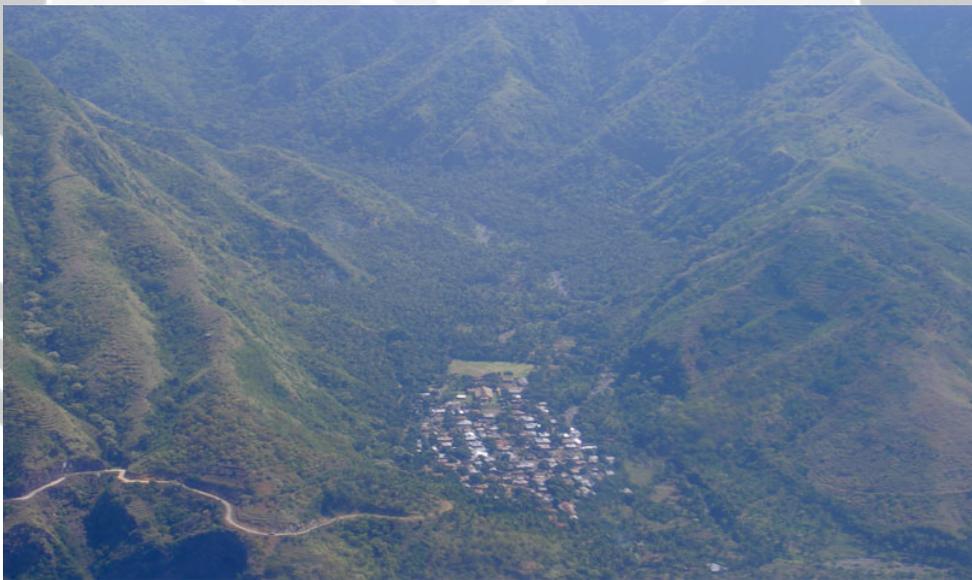
Gambar 1.3. Pelabuhan Laut di Maumere

Sumber : www.google.com (16 Februari 2010, 10.15 WIB)



Gambar 1.4. Hutan Pegunungan di Maumere

Sumber : www.google.com (16 Februari 2010,10.20 WIB)



Gambar 1.5. Kondisi Jalan Darat ke Maumere

Sumber : www.google.com (16 Februari 2010,10.25 WIB)

Oleh karena itu keberadaan bandar udara Waioti di Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur, mempunyai peranan yang sangat penting guna

menunjang arus lalu lintas udara Propinsi maupun antar Kabupaten yang ada di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Bandar udara Waioti sendiri mempunyai geometri bandara yang cukup dan lahan yang cukup memadai untuk pesawat berbadan besar. Lahan untuk pengembangan yang lebih luas juga masih tersedia.

Saat ini bandar udara Waioti melayani kedatangan pesawat reguler dari bandar udara Kupang, Waingapu, Tambolaka, Denpasar dan bandar udara Surabaya. Jenis pesawat terbesar yang dilayani Bandar Udara Waioti adalah jenis B-737-200 (Batavia Air), F-100 (Merpati Nusantara), F-28 (Pelita Air Service), dan F-50 (Trans Nusa Air). Bandar Udara Waioti merupakan salah satu penunjang dalam pengembangan daerah Kabupaten Sikka.



Gambar 1. 6. Runway Bandar Udara Waioti Maumere



Gambar 1. 7. Bandar Udara Waioti Maumere

1. 2. Permasalahan

Jumlah pesawat, penumpang dan barang yang melalui Bandar Udara Waioti Maumere setiap tahun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (lihat Tabel 1.1., Tabel 1.2., Tabel 1.3., dan Tabel 1.4.).

Tabel 1. 1. Data Jumlah Penumpang Melalui Bandar Udara Waioti Tahun 2000 – 2008

No	Tahun	Jumlah Penumpang	
		Datang	Berangkat
1	2000	9.262	9.129
2	2001	11.781	10.379
3	2002	12.367	12.784
4	2003	25.123	24.193
5	2004	35.502	30.119
6	2005	23.744	23.744
7	2006	24.388	25.577
8	2007	26.217	26.260
9	2008	28.839	28.886

Sumber : Bandar Udara Waioti 2009

Tabel 1. 2. Data Jumlah Pesawat Melalui Bandar Udara Waioti
Tahun 2000 – 2008

No	Tahun	Jumlah Pesawat	
		Datang	Berangkat
1	2000	216	216
2	2001	297	297
3	2002	398	398
4	2003	409	409
5	2004	537	537
6	2005	496	496
7	2006	956	956
8	2007	907	907
9	2008	998	998

Sumber : Bandar Udara Waioti 2009

Tabel 1.3. Data Volume Bongkar Muat Bagasi Melalui Bandar Udara Waioti
Tahun 2000 – 2008

No	Tahun	Jumlah Bagasi (kg)	
		Bongkar	Muat
1	2000	61.241	67.846
2	2001	79.754	86.128
3	2002	112.635	101.225
4	2003	289.792	261.452
5	2004	460.539	357.718
6	2005	317.765	279.088
7	2006	403.565	152.069
8	2007	589.786	417.755
9	2008	353.780	323.772

Sumber : Bandar Udara Waioti 2009

Tabel 1.4. Data Volume Bongkar Muat Barang Melalui Bandar Udara Waioti Tahun 2000 – 2008

No	Tahun	Jumlah Barang (kg)	
		Bongkar	Muat
1	2000	64.434	44.117
2	2001	76.371	76.063
3	2002	76.609	81.388
4	2003	146.308	156.231
5	2004	288.413	279.632
6	2005	280.927	233.822
7	2006	316.313	280.069
8	2007	304.534	287.041
9	2008	382.348	339.150

Sumber : Bandar Udara Waioti 2009

Dengan pelaksanaan otonomi khusus bagi Propinsi Nusa Tenggara Timur terutama rencana pengembangan kota Maumere menjadi kotamadya, semakin murah harga tiket pesawat dan karena sarana transportasi udara yang melalui bandar udara Waioti Maumere Kabupaten Sikka relatif lebih lancar dibandingkan Kabupaten lain di Pulau Flores, serta dengan melihat potensi yang dimiliki Kabupaten Sikka, maka dapat dipastikan jumlah pesawat, penumpang dan barang dari tahun ke tahun akan semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan jumlah pesawat, penumpang dan barang dari tahun ke tahun, maka permasalahan yang dihadapi Bandar Udara Waioti Maumere juga semakin kompleks.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah terbatasnya sarana dan prasarana transportasi, baik sarana fisik maupun manajemen transportasinya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perencanaan *runway* dan tebal perkerasan *runway* untuk jenis pesawat rencana Air Bus A-300-B4 sehingga dapat meningkatkan kemampuan layanan Bandar Udara Waioti Maumere.

1.3. Batasan Masalah

- Lokasi : Bandar Udara Waioti Maumere Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur.
- Waktu Penelitian : Tanggal 4 Januari 2010 - 11 Januari 2010.
- Metode Penelitian : Metode yang penyusun gunakan adalah dengan melakukan survey langsung ke lokasi dan juga melakukan wawancara dengan pihak pengelola Bandara dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kabupaten Sikka.
- Sumber Data : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kabupaten Sikka, dan BPS Kabupaten Sikka.
- Bahan Studi : Pembahasan hanya dilakukan pada panjang dan lebar *runway*, *taxiway*, *apron* dan tebal perkerasan fleksibel *runway* untuk jenis pesawat rencana Air Bus A-300-B4.

1.4. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu merencanakan *runway* dan tebal perkerasan fleksibel *runway* untuk jenis pesawat rencana Air Bus A-300-B4 yang belum pernah beroperasi di Bandar Udara Waioti Maumere.

Adapun manfaat yang hendak dicapai, agar Bandar Udara Waioti Maumere ini dapat ditingkatkan pelayanannya dan dapat berfungsi secara efektif sesuai dengan standar-standar yang berlaku. Selain itu diharapkan dengan adanya perencanaan *runway* dan tebal perkerasan fleksibel *runway* untuk jenis pesawat

rencana Air Bus A-300-B4 dapat menjadi masukan atau pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat untuk pengembangan Bandar Udara Waioti Maumere.

